

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN SELF-CONTROL SISWA

Destiningsih Duha

Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Telukdalam
destiningsihduha@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat *self control* siswa sebelum diberikan layanan informasi, tingkat *self control* siswa sesudah diberikan layanan informasi dan mengetahui efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan *self control* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Telukdalam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian eksperimen dengan desain *pre-eksperiment* yaitu *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Telukdalam yang berjumlah 60 orang siswa, dan sampel 18 orang siswa kelas VIII-Adan VIII-B dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat *self control* siswa sebelum diberikan layanan informasi berada pada kategori rendah dengan persentase 36-51% dan skor rata-rata 59. tingkat *self control* siswa sesudah diberikan layanan informasi pada kategori sedang dengan presentase 52-67% dan skor rata-rata siswa 84,88. Hasil uji Hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 171 > t_{tabel} = 47$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan *self control* siswa. Sehingga dapat diketahui bahwa dengan memberikan layanan informasi tentang *self control* kepada siswa dapat memberikan pemahaman dan peningkatan kepada siswa dalam mengontrol diri menjadi lebih baik. Saran dari peneliti, hendaknya siswa mampu mengontrol diri lebih baik sehingga dapat menjadi siswa yang bisa diteladani dan dapat diterima oleh lingkungan sosial, bagi guru bimbingan dan konseling, hendaknya meningkatkan layanan informasi kepada siswa agar dapat mengembangkan pribadi siswa menjadi lebih baik dan sekolah hendaknya mendukung dan memfasilitasi program layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling guna mewujudkan siswa siswa yang berkualitas dan baik.

Kata Kunci: Layanan informasi; *self control*; siswa

A. Pendahuluan

Setiap manusia pasti memiliki kemampuan dalam diri, baik itu kemampuan yang menyangkut fisik maupun psikis. Salah satu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang adalah kemampuan untuk mengendalikan diri (*Self-control*). Pengendalian diri (*Self-control*) merupakan salah satu kemampuan yang harus ada pada setiap orang, karena seseorang yang tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri mungkin saja tidak dapat bersikap seperti orang normal lainnya. Pada dasarnya manusia memiliki dorongan-dorongan yang kuat dalam diri untuk melakukan atau memenuhi sesuatu yang diinginkan, dan apabila manusia tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan dorongan-dorongan tersebut maka kehidupan tidak dapat berjalan dengan seimbang. Seorang individu dengan *self-control*

yang baik dapat memahami setiap konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

Hal tersebut dibutuhkan layanan informasi karena layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang membentuk siswa agar menerima dan memahami berbagai informasi tentang tugas masa remaja dan terhindar dari pengaruh buruk.

Prayitno (2013: 260) menyatakan bahwa ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan yaitu 1) membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya. 2) memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. 3) setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang

berbeda-beda diselesaikan dengan aspek kepribadian masing-masing individu.

Sukardi (2008:61) menjelaskan bahwa. "Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Istilah layanan informasi mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok informasi akurat yang membantu siswa membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat".

Tohirin (2015:143) layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, b) mengambil keputusan, c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.

Berdasarkan tujuan layanan informasi tersebut dapat dipahami bahwasanya layanan informasi tersebut sangat penting bagi siswa di dalam meningkatkan *self control* mereka sehingga dapat mencapai apa yang diperlukan oleh dirinya dengan baik.

Berbagai permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan ini banyak diakibatkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan diri. Sehingga diperlukan suatu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan yang berada disekitarnya. Dengan mengembangkan kemampuan mengendalikan diri sebaik-baiknya, maka siswa akan dapat menjadi pribadi yang efektif, hidup lebih konstruktif, dapat menyusun tindakan yang berdimensi jangka panjang, mampu menerima diri sendiri dan diterima oleh masyarakat luas.

Kemampuan mengendalikan diri menjadi sangat berarti untuk meminimalkan perilaku buruk yang selama ini banyak dijumpai dalam kehidupan di masyarakat juga dalam lingkungan sekolah karena banyak peristiwa yang terjadi karena ketidakmampuan mengendalikan diri

Menurut Ghufron, (2017:21) *Self Control* merupakan "kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif". Kemudian, Lazarus dalam Thalib, (2010:107) menjelaskan bahwa "kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan"

Desmita, (2009:196) Pengalaman khusus ini lebih banyak berkaitan dengan latarbelakang kehidupan keluarga, terutama menyangkut aspek-aspek 1) Hubungan orang tua-anak, yang merujuk pada iklim hubungan sosial dalam keluarga, 2) Iklim intelektual keluarga, yang merujuk pada sejauhmana iklim keluarga memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual anak, perkembangan berpikir logis, 3) Iklim emosional keluarga, yang merujuk pada sejauhmana stabilitas hubungan dan komunikasi di dalam keluarga terjadi.

Adapun indikator *self-control* menurut Ghufron, (2017:31) adalah sebagai berikut 1) Kemampuan mengontrol perilaku, 2) Kemampuan mengontrol stimulus, 3) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, 4) Kemampuan menafsir peristiwa atau kejadian, 5) Kemampuan mengambil keputusan.

Jadi, *self control* merupakan hal yang sangat penting dan perlu bagi siswa-siswa di sekolah sehingga mampu menjadi siswa yang baik seperti mengikuti proses belajar dengan baik, mendengarkan guru ketika sedang mengajar, bersikap sopan dengan guru maupun teman sebayanya, mampu mengambil keputusan dengan baik dan sebagainya.

perkembangan kepribadian siswa di lingkungan sekolah dapat dipengaruhi oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Selain teman sebayanya juga termasuk guru yang merupakan sosok yang digugu dan ditiru. Sebagai seorang guru, khususnya guru bimbingan dan konseling sangat diharapkan kepribadian yang baik dan menarik karena semua yang dilakukan oleh guru

akan di contoh oleh siswa dan mengimplikasinya dalam pribadinya. Bagaimana caranya guru membawakan dirinya, bagaimana guru melakukan pendekatan terhadap peserta didik, bagaimana guru bersikap dan bertingkah laku disaat mengajar, semuanya akan diperhatikan oleh semua peserta didik serta membentuk kepribadian peserta didik.

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan informasi terhadap *self-control* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Telukdalam tahun pelajaran 2022/2023.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi* eksperimen dengan desain *pre-eksperimen* yaitu *one-group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono (2012:110) “pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan”.

Menurut Sugiyono (2012:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Telukdalam.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Siswa		Jumlah
	L	P	
VIII-A	14	13	27
VIII-B	17	16	33
Total			60

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 Telukdalam

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diduga dapat menggambarkan keseluruhan ciri populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Riyanto, (2010:80) mengemukakan “teknik penarikan sampel ini berorientasi kepada pemilihan sampel dimana populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian, diketahui oleh peneliti sejak awal”. Dengan kata lain teknik ini dilakukan dengan cara mengambil sampel bukan berdasarkan strata, random, ataupun daerah tetapi didasarkan atas adanya pertimbangan atau kriteria tertentu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tingkat *Self Control* Siswa Sebelum diberikan Layanan Informasi

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian layanan informasi dalam meningkatkan *self control* siswa setelah diberikan perlakuan meningkat dibandingkan sebelum diberikan perlakuan atau layanan informasi.

Berdasarkan hasil penyebaran angket tentang *self control* siswa sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori kurang. Dalam pelaksanaan *pre test*, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kepada siswa serta tujuan peneliti datang kesekolah tersebut, kemudian peneliti memberikan penjelasan berkaitan dengan angket yang peneliti edarkan kepada siswa, baik cara pengisian angket serta isi angket yang dibahas. langkah berikutnya, peneliti menyebarkan angket kepada siswa yang bermasalah sesuai dengan data yang peneliti kumpulkan sebelumnya. Setelah 30 menit pengisian angket, peneliti mengumpulkan kembali angket yang telah diisi kemudian hasilnya di olah dan dideskripsikan, kemudian melakukan pengamatan kembali kepada siswa-siswa yang mengisi angket tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sesuai dengan indikator *self control* siswa bahwasanya masih adanya beberapa siswa yang ribut di dalam kelas ketika guru sedang mengajar, siswa melawan guru ketika ditegur, keluar ruangan ketika sedang proses belajar mengajar, melawan guru ketika ditegur, memiliki pikiran yang negatif terhadap suatu respon yang diterima, memiliki penilaian yang kurang baik terhadap teman, serta masih kurang dalam menentukan pilihan atau dalam mengambil suatu keputusan terhadap suatu pilihan dengan baik.

Hal ini berdasarkan hasil *pretest* diperoleh tingkat *self control* siswa berda pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 59%. Yang artinya *self control* siswa masih kurang sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidikan secara umum sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Dimana, diperoleh kategori sangat tinggi tidak ada,

kategori tinggi tidak ada, kategori sedang 5 orang siswa dengan persentase sebesar 28%, kategori rendah 8 orang siswa dengan persentase 44%, dan kategori sangat rendah 5 orang siswa dengan persentase 28%. Nilai rata-rata sebesar 59 dan berada pada kategori rendah.

2. Tingkat *Self Control* Siswa Sesudah diberikan Layanan Informasi

Berdasarkan hasil penelitian tingkat *self control* siswa setelah diberikan layanan informasi dan kemudian memberikan *posttest* diperoleh tingkat *self control* siswa berada pada kategori tinggi. Sebelum melaksanakan *post test*, terlebih dahulu peneliti melaksanakan layanan informasi kepada siswa yang menjadi sampel penelitian, pelaksanaan layanan tersebut dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan, pada pertemuan pertama membahas tentang penyesuaian diri, pertemuan ke dua membahas tentang memahami orang lain, pertemuan ke tiga membahas tentang pengelolaan emosi, pertemuan ke empat membahas tentang efikasi diri dan pertemuan terakhir membahas tentang bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan setiap layanan tersebut, peneliti memulainya dengan menyapa siswa-siswa dan menanyakan khabar, kemudian peneliti mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai layanan informasi. Setelah selesai berdoa, peneliti menyampaikan materi pembahasan yang akan dibahas pada saat itu serta menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi yang dibahas tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan layanan dengan menjelaskan materi yang dibahas serta memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam proses interaksi setiap pribadi siswa dilingkungan sekolah. Setelah selesai menjelaskan, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab setiap pertanyaan teman mereka, kemudian dari setiap jawaban siswa tersebut, peneliti merangkus jawaban tersebut dan memberikan pemahaman kembali secara keseluruhan untuk lebih jelas kembali. Selesai pembahasan materi, peneliti memberikan arahan kepada siswa berkaitan

dengan materi yang dibahas dan dalam kehidupan sehari-hari dan terakhir kembali menyapa siswa dan mengucapkan salam.

Pertemuan layanan informasi tersebut dilakukan disetiap layanan selama lima kali pertemuan. Pertemuan terakhir yaitu pertemuan ke enam, peneliti memberikan *post test* kepada siswa berkaitan dengan pokok penelitian yaitu menyebarkan angket, setelah di isi, dikumpulkan, diolah dan dideskripsikan serta mengamati siswa-siswa tersebut kembali.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwasanya siswa sudah mulai mampu mengontrol diri disetiap keadaan yang di hadapi, seperti tenang di dalam kelas ketika guru tidak ada dalam ruangan, mengikuti proses belajar dengan baik ketika guru sedang mengajar di depan kelas, mampu memposisikan diri ketika guru sedang berbicara kepada mereka tanpa membantah setiap pembicaraan guru, siswa mulai mampu mengontrol diri ketika situasi tidak baik atau ketika ada perkelahian, mereka menjauhkan diri dari perkelahian tersebut, mampu menilai teman dengan baik, siswa sudah mulai mampu mengambil suatu keputusan ketika dihadapkan pada suatu pilihan, serta mampu bertindak dengan baik disetiap keputusan yang dipilih.

Berdasarkan hasil *posttest* tersebut diperoleh tingkat *self control* siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 86,56. Dimana, diperoleh kategori yang sangat tinggi tidak ada, kategori tinggi 9 orang siswa dengan persentase 50%, kategori sedang 9 orang siswa dengan persentase 50%, kategori rendah tidak ada, dan kategori sangat rendah tidak ada, rata-rata sebesar 84,88 dan berada pada kategori sedang. Desmita, (2009:197), pengendalian diri dipengaruhi oleh faktor iklim lembaga sosial di mana individu terlibat didalamnya.

3. Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh T_{hitung} sebesar 171 dan T_{tabel} sebesar 47 karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif terhadap *self control* siswa. Berdasarkan Z_{hitung} di

atas diperoleh nilai normal $Z = -3,735$ sedangkan nilai probabilitas kumulatif dari Z (Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,000$. Karena nilai probabilitas $0,000 < \alpha = 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yakni layanan informasi efektif dalam meningkatkan *self control* siswa SMP Negeri 2 Telukdalam tahun pelajaran 2022/2023.

Self control merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari guna tercapainya proses kehidupan yang lebih baik. Hal ini pada usia remaja perlu pemahaman yang lebih mendalam tentang kontrol diri agar mampu menjadi pribadi yang dapat di terima dilingkungan mereka berada. Pemahaman tersebut dapat diperoleh dari lingkungan mereka berada salah satunya di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah adanya guru bimbingan dan konseling yang dapat memberikan pemahaman secara mendalam dengan baik melalui kegiatan layanan informasi. Hal ini menurut Sukardi (2008:61) menjelaskan bahwa "layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat". Tohirin (2015:143) layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, b) mengambil keputusan, c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.

Berdasarkan tujuan layanan informasi tersebut dapat dipahami bahwasanya layanan informasi tersebut sangat penting bagi siswa di dalam

meningkatkan *self control* mereka sehingga dapat mencapai apa yang diperlukan oleh dirinya dengan baik. Menurut Ghufron, (2017:21) *Self Control* merupakan "kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif". Kemudian, Lazarus dalam Thalib, (2010:107) menjelaskan bahwa "kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan"

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *Self control* siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Telukdalam Tahun Pelajaran 2022/2023 sebelum diberikan layanan informasi berada pada kategori rendah yang artinya *self control* siswa masih kurang diterima dilingkungan sekolah tersebut dengan nilai rata-rata 59%, artinya dari 18 responden penelitian sekitar 59% siswa memiliki *self control* yang masih kurang diterima dilingkungan sekolah. Kemudian tingkat *Self control* siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Telukdalam Tahun Pelajaran 2022/2023 sesudah diberikan layanan informasi berada dalam kategori sedang yang artinya *self control* siswa setelah diberikan layanan informasi berkaitan dengan *self control*, siswa sudah mampu memiliki *self control* yang baik atau dapat diterima dilingkungan sekolah dengan nilai rata-rata 84,88% , artinya dari 18 orang responden penelitian, setelah diberikan layanan informasi 84,88% jumlah siswa memiliki *self control* yang baik atau dapat diterima dilingkungan sekolah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil uji hipotesis bahwasanya layanan informasi efektif dalam meningkatkan *Self control* siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Telukdalam. Dimana diperoleh T_{hitung} sebesar $171 > T_{tabel}$ sebesar 47. Maka H_a diterima dan H_0 di tolak, yang artinya layanan informasi dapat meningkatkan *self control* siswa dimana berdasarkan hasil uji hipotesis nilai hitung lebih besar dari pada nilai tabel.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi siswa, hendaknya memiliki *self control* yang baik agar mampu menjadi siswa yang terpuji dan dapat diterima di lingkungan berada, seperti di lingkungan sekolah, hendaknya mengikuti proses belajar di dalam kelas, tenang ketika guru sedang mengajar, bersikap yang sopan dengan guru atau teman sebayanya dan sebagainya.
2. Pihak sekolah, hendaknya memfasilitasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling agar lebih efektif.
3. Guru bimbingan dan konseling, hendaknya melaksanakan seluruh program layanan bimbingan dan konseling yakni, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan penempatan dan penyaluran, layanan informasi, layanan mediasi, layanan konsultasi, layanan advokasi dan sebagainya sesuai dengan kurikulum guna meningkatkan *self control* siswa dengan baik.
4. Peneliti lanjutan, hendaknya mengadakan penelitian yang lebih luas berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *self control* sehingga dapat diketahui secara jelas upaya dalam meningkatkan *self control* siswa.

E. Daftar Pustaka

Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>

Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.

Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.

Gaurifa, M., & Harefa, D. (2023). DEVELOPMENT OF A CARTESIAN COORDINATE MODULE TO THE INFLUENCE OF IMPLEMENTING THE ROUND CLUB LEARNING MODEL ON MATHEMATICS STUDENT LEARNING OUTCOMES PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND CLUB. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 154–164.

Ghufron. 2017. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.

Harefa D., dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.

Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minat belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK

- Swasta di Wilayah Jakarta Utara). Horison Jurnal Ilmu Pendidikan dan Lingusitik 7 (2), 49 - 73
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan 5 (1), 35-48)
- Harefa, D. (2019). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. Media Bina Ilmiah, 13(10), 1773–1786.
- Harefa, D. (2019). The Effect Of Guide Note Taking Instructional Model Towards Physics Learning Outcomes On Harmonious Vibrations. JOSAR (Journal of Students Academic Research). 4 (1), 131 -145
- Harefa, D. (2020) . Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2020) Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains, 1 (2), (35-40)
- Harefa, D. (2020). Belajar Fisika Dasar untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains, 1(2), 35–40
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Madani: Indonesia Journal of Civil Society, 2 (2), 28-36
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Sole Sebagai Media Penghantar Panas Dalam Pembuatan Babae Makan Khas Nias Selatan. Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (2) 87-91
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6 (3), 225-240
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). Jurnal Education And Development 8 (1), 231-231
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Nias Selatan. Jurnal Education and Development, 8 (3), 112-117
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. Indonesian Journal of Education and Learning, 4 (1), 399-407
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan.

- Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan 8 (1), 01-18
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1), 25-36
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Strategi Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3 (2), 161-186
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116
- Harefa, D. (2020). Perkembangan Belajar Sains dalam Model Pembelajaran. CV. Kekata Group
- Harefa, D. (2020). Ringkasan, Rumus & Latihan Soal Fisika Dasar. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2021). Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika. Cv. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 14 (1) 116-132
- Harefa, D. (2023a). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023b). THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS'INTEREST IN LEARNING AND MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 112–122.
- Harefa, D., dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperatifve Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Harefa, D., dkk. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., dkk. (2021). Pemanfaatan Laboratorium IPA Di SMA Negeri 1 Lahusa. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*. 5 (2) 105-122
- Harefa, D., Dkk. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match Di SMP Negeri 3 Maniamolo. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4 (1) 1-14
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). Demokrasi Pancasila di Era Kemajemukan. PM Publisher.
- Harefa, D., La'ia H. T. (2021). Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2) 327-338

- Harefa, D., Sarumaha, M. (2020). Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini. PM Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, K. (2020). Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan. PM Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, T., dkk. (2020). Pelatihan Menendang Bola Dengan Konsep Gerak Parabola. Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (3) 75-82
- Harefa, Darmawan., D. (2023a). *Teori belajar dan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-belajar-dan-pembelajaran-C7IUL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). *Teori Fisika*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). *Teori perencanaan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Harefa. D., dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi Brainstorming Berbasis Modul Matematika SMP. Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika, 4 (2) 270-289.
- La'ia H. T., Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2) 463-474
- Laia, B., Dkk (2021). Sosialisasi Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan I Tahun Ajaran 2020/2021. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1) (15-20)
- Laia, B., Dkk. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4 (1) 159-168
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). *Pendidikan karakter di era digital*. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2010. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prayitno, dan Erman Amti, 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwono, Y., Sulasmiyati, S., Susiana, H., Setiawan, A., & Roslaini, R. (2023). *The development of an attitude measurement instrument of responsibility for primary school students*. *Arisen: Assessment and Research on Education*, 5(1), 1–9.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC
- S. M. Telaumbanua, F. Laia, Y. Waruwu, A. Tafonao, B. Laia, D. H. (2023). *Aplikasi Bahan Amelioran Pada Peningkatan Pertumbuhan Padi Sawah*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(02), 1361–1368.

- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). *Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa*. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Administrasi (dilengkapi dengan metode R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Surur, M., Dkk (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57 (9) 1196 - 1205
- T Hidayat, A Fau, D. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61–72.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi: Kajian Bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana